

BAB I

PENGERTIAN JABATAN KERASULAN MENURUT

PANDANGAN *THIRD WAVE*

Apa itu gerakan Gerakan *Third Wave*? Gerakan *Third Wave* adalah suatu gerakan yang mendasari pengajarannya kepada tanda-tanda dan mujizat-mujizat seperti yang menyertai murid-murid Tuhan Yesus (rasul) selama masa pelayanan.¹ Karakteristik gerakan ini ialah menekankan pengajaran tentang tanda-tanda dan mujizat-mujizat (pengajaran pertama), kesembuhan ilahi, kepenuhan Roh Kudus, doa dan peperangan rohani, dan pengajaran tentang pentingnya jabatan kerasulan dalam gereja masa kini.²

Sejarah Munculnya Gerakan *Third Wave*

Munculnya gerakan *Third Wave* tidak lepas dari pengaruh kebangunan gerakan Pentakosta dan Kharismatik. Sehingga tidak salah jika salah seorang tokoh *Third Wave* yang cukup berpengaruh yaitu Wagner, menyimpulkan bahwa gerakan Pentakosta merupakan gelombang pertama, gerakan Kharismatik, sebagai gerakan gelombang kedua dan kemudian gelombang ketiga (*Third Wave*).³

Oleh karena itu, ada baiknya penulis memaparkan secara singkat sejarah gerakan Pentakosta dan Kharismatik, sebelum masuk pada pokok bahasan *Third Wave* yang muncul dikemudian hari.

1. Keith J. Hacking, *Signs and Wonders Then and Now: Miracle-Working, Commissioning and Discipleship* (Norton Street, Nottingham NG7 3HR, England: Appolos, 2006), 36.

2. Pengajaran ini secara khusus dikembangkan oleh Peter Wagner.

3. John F. MacArthur Jr, *Charismatic Chaos* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1992), 128.

Gerakan *Gelombang Pertama* (Pentakosta)⁴

Awal mula gerakan Pentakosta modern,⁵ (gerakan ini disebut sebagai Pentakosta modern karena menekankan ulang karunia berbahasa lidah sama seperti peristiwa Pentakosta pertama, yaitu ketika Roh Kudus yang dijanjikan Tuhan Yesus turun atas murid-murid), terjadi di sebuah sekolah Alkitab yang diselenggarakan oleh Charles Parham, seorang guru yang saleh dan mantan pendeta Metodis di Topeka, Kansas.⁶ Kelas Alkitab tersebut dihadiri oleh 40 orang murid yang memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan Parham, yaitu bertumbuh di gereja Metodis dan berasal dari sebuah kelompok yang sangat menekankan kekudusan hidup.⁷ Diawali dengan peristiwa yang terjadi pada tanggal 1 Januari 1901,⁸ yakni ketika seorang murid Parham, yang bernama Agnes Ozman berbicara dalam bahasa lidah

4. Istilah *Gelombang Pertama* untuk gerakan Pentakosta ini, tidak digunakan secara umum oleh penulis-penulis sejarah tentang perkembangan gerakan Pentakosta. Bahkan orang-orang Pentakosta sendiri tidak menyebut dirinya sebagai *Gerakan Gelombang Pertama*. Istilah ini digunakan oleh Wagner.

5. Menurut para ahli ada beberapa alasan mengapa pengajaran ini muncul. Pertama, adanya goncangan yang kuat atas pengajaran ortodoks setelah Perang Sipil. Sebagai dampaknya, evolusi dan filosofi dari Horace Bushnell (mengajarkan bahwa seseorang menjadi Kristen melalui pendidikan, bukan melalui sebuah peristiwa yang mengakibatkan reaksi seketika itu juga mengubah seseorang, karena pada dasarnya manusia itu baik, tidak jahat) diterima dan memicu emosi gereja-gereja. Kedua: pengaruh dari revolusi industri yang mengakibatkan korupsi moral dan masalah manajemen kerja. Ketiga: reaksi atas kerusakan kerohanian, moral, dan ekonomi akibat kebangkitan Gerakan *Holiness*. Keempat: para pemimpin gereja Pentakosta (Spurling, Tomlinson, Parham) yang mulai mempromosikan posisi mereka yang berbeda. Kelima: sebuah sikap simpatik dan toleransi terhadap gerakan Pentakosta yang berkembang diantara para pemimpin ortodoks di Amerika. Lih. Robert Glenn Gomacki, *The Modern Tongues Movement* (Philadelphia, Pennsylvania: Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1967), 24.

6. Wilfred J. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca-Kharismatik*, terj. Liem Sien Kie (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 20.

7. James W. Jones, *Filled With New Wine: The Charismatic Renewal of the Church* (New York: Harper & Row Publisher, 1974), 32-33.

8. William W. Menzies and Robert P. Menzies, *Spirit and Power: Foundation of Pentacostal Experience* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2000), 16.

(diasumsikan bahasa Cina), ketika Parham berdoa menumpangkan tangan atasnya.⁹ Peristiwa ini merupakan titik awal perkembangan Pentakosta dan menjadi pengalaman fundamental bagi semua gerakan Pentakosta di kemudian hari. Namun, pada saat itu, pelayanan Parham belum memberikan pengaruh yang cukup kuat, jika dibandingkan dengan peristiwa *Azusa Street* di kemudian hari.

Setelah peristiwa di kelas Alkitab Parham, pada tahun 1906,¹⁰ peristiwa besar dan bersejarah dalam perkembangan Pentakosta pun terjadi lagi. Peristiwa tersebut berlangsung di *Azusa Street Los Angeles, California*, di bawah pimpinan pastor kulit hitam yang bernama William J. Seymour.¹¹ Awal mula peristiwa itu adalah ketika Seymour berdoa bagi seorang pria yang bernama Edward Lee, pegawai *cleaning service* di First National Bank, yang pada saat itu meminta Seymour datang dan berdoa buat dia karena kurang sehat.¹² Ketika Seymour berdoa dan mengurapinya dengan minyak, Lee bertanya tentang doa untuk baptisan Roh Kudus, walaupun Seymour tidak pernah mengalaminya tetapi dia berdoa bagi Lee, dan pada saat itu tiba-tiba Lee mulai berbahasa lidah.¹³

9. Rob McAlpine, *Post Charismatic ?* (Eastbourne: David C. Cook, 2008), 32.

10. Untuk informasi tambahan bahwa sebenarnya ada berbagai pandangan tentang waktu lahirnya gerakan Pentakosta. Ada yang mengatakan bahwa gerakan Pentakosta pertama sekali muncul pada 1 Januari 1901, ketika Agnes Ozman, seorang mahasiswi dari Sekolah Alkitab yang didirikan oleh Parham di Topeka, Kansas, mulai berbicara dalam bahasa Roh, sesudah Parham menumpangkan tangan atasnya. Namun, banyak pula yang berpendapat gerakan Pentakosta lahir pada tanggal 9 April 1906 Di *Azusa Street* ketika tujuh orang dalam satu kebaktian yang dipimpin Seymour menerima Roh Kudus dan berbicara dengan bahasa Roh. Abineno mengatakan bahwa perbedaan waktu sebenarnya tidak begitu penting, terutama jika mengingat bahwa baik Agnes Ozman dan Seymour adalah murid Parham. Yang lebih penting ialah kejadian yang menyebabkan lahirnya Pentakosta yakni pemenuhan (baptisa) Roh Kudus dan bahasa lidah. Dikutip dalam J.L.Ch Abineno "Gerakan Pentakosta dan Gerakan Pentakosta Baru (Gerakan Kharismatik)" dalam *Gerakan Kharismatik Apakah itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 278.

11. Peter Hocken, "Pentecostals" dalam *Dictionary of the Ecumenical Movement*, ed. Nicholas Lossky, dkk. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 739.

12. Roberts Liardon, *The Azusa Street Revival: When the Fire Fell, An In-Depth Look at the People, Teachings, and Lessons* (Shippensburg: Destiny Image Publishers, 2006), 96.

13. Liardon, *The Azusa Street Revival*, 96.

Beberapa waktu setelah kejadian yang dialami Lee, Seymour memimpin sebuah persekutuan. Di dalam persekutuan yang dipimpinnya, Seymour membagikan kesaksian tentang kesembuhan Lee, dan bagaimana dia dipenuhi oleh Roh Kudus. Seketika itu juga, tepat ketika Seymour selesai menyampaikan kesaksian, Lee mengangkat tangannya dan mulai berbahasa lidah lagi. Semua orang yang sedang mengikuti persekutuan itu mulai berlutut dan menyembah Allah dan berteriak agar dibaptis. Tidak lama setelah itu enam atau tujuh orang mulai berteriak dan mulai berbicara dalam berbagai bahasa. Selama tiga hari mereka merayakan persekutuan itu dan menyebutnya sebagai “Early Pentecost restored.”¹⁴ Sebagaimana laporan seorang tokoh sejarah gereja yang bernama Nigel Scotland, bahwa kesan yang muncul dalam gerakan ini adalah pengalaman spiritual yang penuh dengan kuasa dari para anggota jemaat dan semuanya berbahasa lidah (*glossolalia*).¹⁵

Semakin hari jumlah pengikut gerakan ini semakin bertambah banyak. Akhirnya kelompok ini memutuskan untuk pindah ke sebuah gedung yang lebih memadai yang berlokasi di Azusa Street 312. Tanggal 14 April 1906 mereka memulai pertemuan mereka yang pertama.¹⁶ Persekutuan *Azusa Street* yang berada dibawah pimpinan Seymour inilah yang pada akhirnya menjadi referensi awal mula kebangkitan kembali gerakan Pentakosta modern, karena dampaknya yang begitu luas di wilayah Los Angeles dan bahkan mendapat perhatian serta tanggapan dari dunia yang luas.¹⁷

14. Liardon, *The Azusa Street Revival*, 96-97.

15. Hacking, *Signs and Wonders Then and Now*, 34. Hacking mengutip dari Nigel Scotland, *Charismatics and the Next Millennium: Do they Have a Future?* (London: Hodder & Stoughton, 1995), 5.

16. Liardon, *The Azusa Street Revival*, 98.

17. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi*, 20.

Secara umum, gerakan ini menganut beberapa doktrin, yaitu: a). baptisan Roh Kudus, biasanya merupakan peristiwa yang akan dialami setelah menjadi seorang Kristen, b). baptisan Roh Kudus ditandai dengan bahasa lidah, c). semua karunia rohani yang terdapat di dalam Perjanjian Baru akan menjadi terlihat dan harus digunakan sampai sekarang ini.¹⁸

Namun, persekutuan Pentakosta modern ini terpecah akibat munculnya rasisme, sehingga menciptakan dinding pemisah antara *Azusa Mission* (kelompok Pentakosta yang didominasi oleh orang kulit Hitam atau Negro), dan *Apostolic Faith Movement* (gerakan orang Amerika Kulit Putih). Kemudian adanya perbedaan pendapat dan pandangan antara Parham dan Seymour tentang gaya ibadah. Parham menganggap cara ibadah yang Seymour lakukan dalam ibadah dalam pertemuan-pertemuan rohani yang dipimpinya tidak beraturan dan tidak spiritual.¹⁹ Kemudian Parham juga berusaha memimpin kelompok *Azusa Street revival*. Hal ini menyebabkan dia ditolak di Los Angeles, dan perannya di dalam kelompok Pentakosta menjadi kurang dihargai.²⁰ Akibatnya, muncul masalah-masalah yang pada akhirnya membuat kedua tokoh ini tidak akur. Hal ini menimbulkan gerakan ini mengalami perpecahan dan kemunduran (karena tidak ada kesatuan).²¹

Perpecahan yang terjadi menimbulkan munculnya badan-badan Pentakosta yang baru, misalnya *Church of God in Christ* (aliran Pentakosta kulit hitam) yang dibentuk pada tahun 1907, *Assemblies of God* (aliran Pentakosta kulit putih), dibentuk

18. Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Norton Street, Nottingham NG7 3HR, England: Inter-Varsity Press, 1994), 763.

19. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi*, 21.

20. William W. Menzies and Robert P. Menzies, *Spirit and Power: Foundation of Pentacostal Experience* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2000), 17.

21. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi*, 21.

pada tahun 1914, *United Pentacostal Church* (beranggotakan baik kulit hitam maupun putih) dibentuk pada tahun 1914, dan *Pentacostal Church of God* (sebagian besar beranggotakan warga kulit putih), dibentuk pada tahun 1919.²² Perpecahan yang terjadi, semata-mata menunjukkan fakta adanya ketidaksatuan hati antar pemimpin, dan juga sikap membeda-bedakan ras, sehingga merenggangkan hubungan satu dengan yang lain. Namun, bukan berarti gerakan Pentakosta berakhir pada saat itu. Karena, bagaimanapun fakta membuktikan bahwa gerakan ini telah berkembang dan memberikan pengaruh yang besar ke wilayah Eropa, Asia, dan Amerika Latin.²³

Gerakan *Gelombang Kedua* (Kharismatik)

Tidak dapat disangkal bahwa pengaruh-pengaruh pengajaran gerakan Pentakosta telah merasuki kehidupan jemaat-jemaat dari denominasi lain dengan sangat kuat sekali. Orang-orang yang sudah terpengaruh ini memiliki semangat dan keinginan besar untuk mengalami dan merasakan kehadiran Roh Kudus yang ditandai dengan bahasa lidah. Akan tetapi disisi lain orang-orang ini, tidak mau memisahkan diri dari gereja dimana mereka telah berjemaat (misalnya: gereja Episkopal, Lutheran, Anglikan, Khatolik, dll). Maka muncullah sebuah gerakan yang disebut dengan gerakan kharismatik (*gelombang kedua*), pada tahun 1960-an. Gerakan ini terdiri dari gabungan denominasi gereja-gereja tradisional yang menerima pengajaran tentang manifestasi karya Roh Kudus dan juga masih memegang ajaran-ajaran tradisional.²⁴

22. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi*, 22.

23. Menzies and Robert P. Menzies, *Spirit and Power*, 17.

24. McAlpine, *Post Charismatic?*, 37.

Gerakan Kharismatik ini juga disebut sebagai gerakan Pentakosta Baru karena gerakan ini menggunakan ide-ide dan praktik-praktik gerakan Pentakosta.²⁵

Jika ditelusuri secara sejarah, maka gerakan kharismatik ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Montanus.²⁶ Hanya saja tahun 1960 bangkit kembali. Bangkitnya gerakan ini secara khusus dimulai dari seorang pendeta yang bernama D.J. Bennet, rektor dari *St. Mark's Episcopal Church* di Van Nuys, California, yang pada tanggal 3 April 1960 memberitahukan kepada jemaatnya bahwa ia telah dibaptis Roh Kudus dan pengalaman itu sangat memperkaya dirinya. Akan tetapi, tidak semua jemaat dapat menerima pengalaman itu, oleh karenanya Bennet meninggalkan jabatannya dan mulai melakukan praktik-praktik bahasa roh. Kejadian ini kemudian disebarkan melalui surat kabar, sejak itu kabar tentang peledakan bahasa Roh mulai tersiar dimana-mana, dan hanya dalam waktu yang relatif singkat telah merambah kepada jemaat-jemaat lain, misalnya jemaat Episkopal, Baptis, Presbiterian, Metodis, dan kelompok-kelompok doa lainnya.²⁷ Gerakan Kharismatik berkembang dengan begitu cepat. Hanya dalam satu dekade, gerakan ini berhasil tersebar kepada 150 gereja dari golongan Protestan dari seluruh dunia, dan jumlah orang yang berhasil dijaring adalah 55.000.000 jiwa (1990).²⁸

25. Abineno, "Gerakan Pentakosta dan Gerakan Pentakosta Baru ", 290.

26. Liardon, *The Azusa Street Revival*, 213.

Akar Kristen Kharismatik dapat ditelusuri sampai pada gerakan Montanis pada tahun 170 M. Montanisme adalah suatu gerakan profetis yang dipelopori oleh Montanus-seorang mantan imam dari Cybele di Phrygia. Tekanan utamanya ialah ucapan-ucapan nubuatan yang disampaikan dalam suatu keadaan ekstasis. Dia juga mengajarkan Allah berkomunikasi secara langsung lewat wahyu melalui Roh Kudus. Montanus dengan kuat memegang dan mempromosikan ide bahwa penutupan kanon Alkitab bukanlah akhir dari wahyu ilahi. lih. Wilfred J. Samuel, *Kristen Kharismatik: Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca-Kharismatik*, terj. Liem Sien Kie (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 10.

27. Abineno, "Gerakan Pentakosta dan Gerakan Pentakosta Baru ", 280-281.

28. McAlpine, *Post Charismatic ?*, 37.

Tujuan gerakan ini ialah memberikan kepada anggota jemaat suatu penghayatan iman yang lebih intensif, agar selalu merasakan peristiwa Pentakosta yang pertama (jemaat mula-mula).²⁹ Gerakan ini menekankan tentang baptisan Roh Kudus, mujizat, tanda-tanda, dan hal-hal fenomenal lainnya, serta karunia-karunia rohani seperti yang tertulis di dalam 1Kor. 12:8-10; Ef. 4:11, 6:10-20.³⁰ Selain itu, gerakan ini juga menegaskan pentingnya ekspresi iman Kristen. Ekspresi iman Kristen berarti bahwa orang Kristen harus selalu merasakan sukacita dan memiliki perasaan gembira yang meluap-luap, berbahasa lidah, bersukacita dengan musik, mengangkat tangan, menari, dan kasus yang ekstrim adalah ketika seseorang dimiliki oleh Roh Kudus, maka orang tersebut bisa hilang kesadaran.³¹

Sama halnya dengan gerakan Pentakosta, gerakan Kharismatik juga memiliki beberapa karakteristik, antara lain a). penuh dengan pujian yang bersemangat, b). memiliki kekuatan yang baru dalam melayani dan bersaksi c). dapat mendengarkan suara Tuhan pada saat ini d). tertarik pada hal-hal yang bersifat eskatologi, dan e). menekankan hidup yang penuh bakat atau talenta.³² Tidak seperti Pentakosta yang diwarnai dengan perselisihan dan perpecahan, gerakan kharismatik sebaliknya terus berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah termasuk Asia, termasuk Malaysia,³³ dan juga Indonesia hingga saat ini.

29. Abineno, "Gerakan Pentakosta dan Gerakan Pentakosta Baru ", 290.

30. Hocken, "Pentecostals," 145-146.

31. Paul G. Hiebert, "Discerning the Work of God" dalam *Charismatic Experiences in History*, ed. Cecil M. Rebeck, Jr. (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1985), 148-149.

32. Hocken, "Pentecostals," 146.

33. Abineno, "Gerakan Pentakosta dan Gerakan Pentakosta Baru ", 25.

Gerakan Gelombang Ketiga (*Third Wave*)

Munculnya gerakan spiritual seperti Pentakosta modern dan Kharismatik, menunjukkan fakta bahwa ada begitu banyak orang yang memiliki keinginan yang besar untuk selalu memperjuangkan hidup yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan melakukan berbagai pelayanan-pelayanan yang ditandai dengan hal-hal supranatural. Hal ini dapat dilihat dalam diri orang-orang yang tergabung dan juga terpengaruh pada gerakan di atas. Bukti konkret dapat dilihat dari perjalanan kehidupan dan pelayanan John Wimber dan Peter Wagner, yang dikenal sebagai tokoh gerakan *Third Wave*, yang muncul pada tahun 1980-1990-an.

Pemicu munculnya istilah gerakan *Third Wave* ini adalah sebuah pergumulan yang terkait dengan penelitian tentang pertumbuhan gereja.³⁴ Dimana hasil penelitian Wagner dan Wimber menunjukkan fakta bahwa sebagian besar dari gereja-gereja di seluruh dunia yang kelihatannya paling cepat bertumbuh, adalah gereja-gereja yang kelihatannya mengutamakan pelayanan langsung, sekarang, dan adikodrati dari Roh Kudus.³⁵ Gereja-gereja itu pada umumnya adalah gereja beraliran Pentakosta dan Kharismatik. Ini berarti bahwa baik gerakan Pentakosta maupun Kharismatik pada saat munculnya *Third Wave* sama sekali belum berhenti, sebaliknya *Third Wave* adalah gerakan yang memiliki kesinambungan dengan kedua gerakan di atas.

Dari sini kemudian, Wagner mulai membuka diri terhadap gereja-gereja Pentakosta dan Kharismatik (dikatakan mulai membuka diri, karena pada mulanya Wagner adalah seorang yang menentang gerakan Pentakosta dan Kharismatik. Hal ini

34. C. Peter Wagner, *Gereja-gereja Rasuli yang Baru: Menemukan Kembali Model Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru yang Merupakan Keinginan Tuhan bagi Gereja Masa Kini*, ed. C. Peter Wagner, terj. Gani Wiyono (Jakarta: Immanuel, 2001), 14.

35. Wagner, *Gereja-gereja Rasuli yang Baru*, 14.

bisa dibaca dalam bahasan selanjutnya). Kemudian Wagner dan Wimber mulai membentuk sebuah pelayanan, yang pada tahun 1981 berhasil diformulasikan oleh Wagner,³⁶ yaitu: suatu gerakan yang mendasari pengajarannya kepada tanda-tanda dan mujizat-mujizat seperti yang menyertai murid-murid Tuhan Yesus (rasul) selama masa pelayanan.³⁷ Karakteristik gerakan ini mencakup pengajaran tentang tanda-tanda dan mujizat-mujizat (pengajaran pertama), kesembuhan ilahi, kepenuhan Roh Kudus, doa dan peperangan rohani, dan pengajaran tentang pentingnya jabatan kerasulan dalam gereja masa kini.³⁸ Sedangkan alasan menyebutnya sebagai *Third Wave* adalah karena gerakan ini merupakan sebuah kebangunan rohani yang besar di dalam abad 20,³⁹ setelah gerakan Pentakosta dan Kharismatik.

Dalam beberapa hal, doktrin *Third Wave* sama dengan Pentakosta dan Kharismatik, misalnya pengajaran mengejar pengalaman-pengalaman ekstasis dengan agresif, fenomena yang bersifat mistik, kuasa mujizat, dan tanda-tanda supranatural,⁴⁰ doa dan peperangan rohani, dipenuhi Roh Kudus, dan yang belakangan digumulkan adalah pentingnya jabatan rasul dalam gereja masa kini. Sehingga bisa dikatakan delapan puluh persen pengajaran *Third Wave* berisikan pengajaran Pentakosta dan Kharismatik, dan dua puluh persen lagi berisi pengajaran Injili.⁴¹

Akan tetapi Wagner tidak setuju jika gerakan *Third Wave* dianggap sama dengan Pentakosta dan Kharismatik, apalagi jika ada yang menyebutnya sebagai

36. C. Peter Wagner, *Changing Church: How God Is Leading His Church Into The Future* (Ventura, California: Regal, 2004), 11. Band. dengan Herlianto, *Toronto Blessing: Lawatan Roh Allah Masa Kini?* (Bandung: Yabina, 1995), 37.

37. Hacking, *Signs and Wonders Then and Now*, 36.

38. Pengajaran ini secara khusus dikembangkan oleh Peter Wagner.

39. James R. Coggins and Paul G. Hiebert, "The Man, the Message and the Movement" dalam *Wonders and the Word: An Examination of Issues Raised by John Wimber and the Vineyard Movement*, ed. James R. Coggins and Paul G. Hiebert (Canada: Kindred Press, 1989), 17.

40. MacArthur Jr, *Charismatic Chaos*, 130.

41. Wagner, *Changing Church: How God Is Leading His Church Into The Future*, 11.

gerakan Kharismatik eksklusif.⁴² Karena bagi Wagner *Third Wave* adalah gerakan baru dari Roh Kudus diantara evangelikal. Oleh karena satu alasan untuk semua, dipilih bukan untuk memperkenalkan Pentakosta maupun Kharismatik. Kalaupun ada hal kelihatannya sama, itu hanyalah karena Roh Allah yang melakukan pekerjaan itu sama, sedangkan perbedaannya sangat besar, hal ini dapat dirasakan dan dibuktikan ketika mencoba mengerti arti baptisan Roh Kudus dan bahasa lidah.⁴³ Wagner menegaskan bahwa berbeda dengan Pentakosta dan Kharismatik dalam doktrin *Third Wave* bahasa lidah hanya salah satu bukti dari seorang yang telah dibaptis oleh Roh Kudus.⁴⁴

Tokoh Penting Dalam Gerakan *Third Wave*

John Wimber

John Wimber dikenal sebagai seorang pemimpin dan figur bapa bagi gerakan *Third Wave*.⁴⁵ Dia lahir pada tanggal 25 Februari tahun 1934 di Peoria, Illionis, dan besar di tengah keluarga non-kristen.⁴⁶ Dalam kehidupan karirnya Wimber mengembangkan diri dalam dunia industri musik, dan berhasil dalam bidang ini.⁴⁷ Akan tetapi, pada tahun 1963, tepat ketika Wimber menerima Kristus secara pribadi dalam hidupnya, di dalam sebuah kelas *Bible Study*, Wimber meninggalkan

42. Wagner, *Changing Chruch: How God Is Leading His Church Into The Future*, 11

43. MacArthur, Jr, 129, dikutip dalam C. Peter Wagner, *The Third Wave of the Holy Spirit* (Ann Arbor: Vine, 1988), 18-19.

44. http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wimber, diakses tanggal 1 Maret 2010.

45. MacArthur Jr, *Charismatic Chaos*, 128.

46. <http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2010.

47. Coggins and Paul G. Hiebert, *Wonders and the Word*, 15. Wimber seorang musisi aliran rock yang sukses, dia juga seorang penulis lagu dan produser rekaman. Dia pernah belajar sosiologi dan teologi dan lulus dari *Bible College Associated*.

semuanya, dan sejak itu berkomitmen mempersembahkan hidupnya secara penuh waktu dan total untuk melayani Kristus.⁴⁸

Sebagai seorang yang baru lahir baru, Wimber memiliki semangat yang berkobar-kobar dalam melayani. Hal tersebut terbukti dari hasil pelayanannya yang membawa ribuan jiwa baru datang kepada Kristus, dan dari pelayanan yang dipercayakan kepadanya, dimana dalam waktu yang singkat Wimber dipercayakan menjadi salah seorang pemimpin di *Yorba Linda Friends Church*. Pada tahun 1971 dia diangkat menjadi salah seorang staf.⁴⁹

Pada tahun 1974, Wimber bergabung dengan *Charles E. Fuller Institute of Evangelism and Church Growth* yang didirikan oleh *Fuller Theological Seminary* dan *Fuller Evangelistic Association* dengan jabatan sebagai konsultan pertumbuhan gereja.⁵⁰ Selama menjadi konsultan pertumbuhan gereja Wimber bertemu dan bekerjasama dengan ribuan gereja dari berbagai denominasi.⁵¹

Pada tahun 1977 Wimber mendirikan *Anaheim Vineyard Christian Fellowship*, dalam pelayanan tersebut Wimber mulai melakukan pelayanan doa bagi orang sakit.⁵² Pada bulan Maret 1978, setelah sepuluh bulan ia berkhotbah dan berdoa tanpa ada kesembuhan, Wimber melihat penyembuhan pertama yang terjadi dalam pelayanannya, dan sejak saat itu Wimber terus melakukan pelayanan kesembuhan.⁵³

Pengalaman menyembuhkan orang melalui doa mulai diajarkan oleh Wimber pada saat mengajar di *Fuller Theological Seminary*. Wimber mengajarkan mata

48. <http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2010.

49. <http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2010.

50. http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wimber, diakses tanggal 1 Maret 2010.

51. C. Peter Wagner, *The New International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movement*, ed. Stanley M. Burgess (Michigan: Zondervan, 2002), 1199.

52. Wagner, *The New International Dictionary*, 1199.

53. <http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2010.

kuliah tentang *Signs and Wonders and Church Growth* (materi tentang kesembuhan dan mujizat dan pertumbuhan gereja).⁵⁴ Herlianto mencatat bahwa Wimber pernah berkata dalam salah satu pengajarannya bahwa: “Kita selalu dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman... beberapa kebenaran Alkitab tidak dapat dimengerti tanpa melalui pengalaman... mujizat, penglihatan, bahasa lidah, nubuatan, dan kesembuhan adalah tambahan yang esensial pada Injil.”⁵⁵ Pada pendekatan yang baru ini, Wimber membawa seorang teman yang bernama C. Peter Wagner, untuk merumuskan istilah *The Third Wave of the Holy Spirit* untuk menggambarkan konsep yang ia ajarkan dan untuk menghindari beberapa konotasi negatif yang dilabelkan kepada ajarannya.⁵⁶

C. Peter Wagner

Charles Peter Wagner (1930-), adalah seorang misionaris, pengajar, penulis, dan ahli pertumbuhan gereja yang sangat berkompeten. Lahir di New York City dari ayah yang bernama C. Graham dan ibu bernama Mary Wagner. Pada tahun 1950 menikah dengan Dorris Mueller dan memiliki 3 orang anak.⁵⁷

Wagner pertama sekali memulai studinya di Rutgers University (memperoleh cum laude), kemudian melanjutkan studi mengambil gelar M.Div, di *Fuller*

54. <http://healingandrevival.com/BioJWimber.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2010.

55. Herlianto, *Toronto Blessing: Lawatan Roh Allah Masa Kini?* (Bandung: Yabina, 1995),

36. Untuk diketahui bahwa Herlianto bukan seorang pendukung gerakan *Third Wave*, tetapi sebaliknya, dia seorang tokoh Injili yang senantiasa peduli dan menaruh perhatian terhadap ajaran-ajaran baru atau isu-isu yang baru muncul dan menggoncang iman dan pengajaran Kristen. Herlianto akan mencoba untuk memberikan evaluasi-evaluasi yang singkat dan jelas terhadap isu-isu yang muncul tersebut. Tujuan Herlianto adalah menjaga jemaat agar tidak salah dalam memahami isu-isu baru yang ada, dan dapat mengambil sikap yang jelas dan tegas. Di dalam bukunya *Toronto Blessing: Lawatan Roh Allah Masakini?* Herlianto sedang berusaha menjelaskan isu yang terkait dengan *Toronto Blessing*, dan dalam buku ini Herlianto menyebutkan beberapa tokoh, termasuk John Wimber.

56. http://en.wikipedia.org/wiki/John_Wimber, diakses tanggal 1 Maret 2010

57. G.B. McGee; B.A. Pavia, *The New International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movement*, ed. Stanley M. Burgess (Michigan: Zondervan, 2002), 1181.

Theological Seminary, mengambil gelar Th.M di *Princeton Theological Seminary*, M. in Missiology di *Fuller Seminary School of World Mission*, dan mengambil gelar Ph.D. in Social Ethics di *University of Southern California*.⁵⁸

Pada tahun 1956-1971, Wagner melayani sebagai seorang misionaris yang bergabung dengan *South American Mission* dan *Andes Evangelical Mission*, dan melayani di Bolivia.⁵⁹ Kemudian menjadi profesor pertumbuhan gereja di *Fuller Theological Seminary School of World Mission*.⁶⁰

Selama menjadi profesor di Fuller, Wagner bertemu dengan Wimber. Mereka melakukan penelitian tentang pertumbuhan gereja bersama-sama.⁶¹ Hingga pada tahun 1981, ketika ia berada dibawah asuhan John Wimber, Wagner mendapatkan istilah *Third Wave*.⁶² Sebagaimana pengakuan Wagner yang mengatakan:

Mentor yang menolong saya dalam merubah paradigma saya kepada apa yang disebut sekarang prinsip-prinsip rohani dalam pertumbuhan gereja adalah John Wimber. Pada masa ini saya mulai mencari kembali dan memfokuskan pencarian saya kepada relasi antara tanda-tanda dan mujizat-mujizat supranatural dan pertumbuhan gereja, kemudian doa dan peperangan rohani. Proyek ini saya dimulai pertama sekali pada tahun 1980 dan terus berlanjut sampai pertengahan 1990.⁶³

Pada tahun 1982 Wagner bekerjasama dengan John Wimber menciptakan mata kuliah baru di Fuller, yang disebut dengan *Signs, Wonders and Church Growth*. Sejak saat itu, Wagner menyebut dirinya sebagai seorang Kharismatik Evangelikal.⁶⁴ Padahal pada mulanya Wagner adalah seorang yang menentang gerakan Pentakosta dan Kharismatik, tetapi kemudian dia mencari sebuah buku tentang pertumbuhan gereja

58. Pavia, *The New International Dictionar*, 1181.

59. http://en.wikipedia.org/wiki/C._Peter_Wagner, diakses tanggal 3 maret 2010

60. MacArthur Jr, *Charismatic Chaos*, 128.

61. Wagner, *Gereja-gereja Rasuli yang Baru*, 14.

62. Wagner, *Changing Chruch*, 11. Band. dengan Herlianto, *Toronto Blessing: Lawatan Roh Allah Masakini?*, 37.

63. <http://www.apologeticsindex.org/797-c-peter-wagner>, diakses tanggal 3 maret 2010

64. http://en.wikipedia.org/wiki/C._Peter_Wagner, diakses tanggal 3 maret 2010

Pentakosta di Amerika Latin. Dari pembelajarannya ini kemudian membawa Wagner kepada satu kesimpulan bahwa Pentakosta adalah seperti sebuah kemudi yang membawa gereja ke arah yang lebih baik untuk bertumbuh dan berkembang, sehingga akhirnya Wagner mengadopsi metode dan pola Pentakosta.⁶⁵ Kemudian secara terang-terangan Wagner mendukung anjuran untuk berdoa bagi orang sakit, pemetaan rohani, identifikasi pertobatan, pelayanan dan tanggung jawab rasul-rasul dan nabi-nabi di dalam gereja masa kini, dan pelepasan atas kuasa setan, yang diidentifikasi dengan pelayanan rasul Petrus sebagai seorang pelopor di area peperangan rohani,⁶⁶ juga menulis beberapa buku pertumbuhan gereja dan mendukung program metodologi *Third Wave*.⁶⁷

Pada tahun 1985 Wagner menjadi presiden *North American Society for Church Growth*, dan dia selalu berusaha menggunakan frase *Third Wave* untuk menggambarkan pandangan evangelikal yang percaya kepada tanda-tanda dan mujizat mujizat dari Roh Kudus yang bekerjasama dengan manusia untuk memproklamirkan Injil.⁶⁸

Dengan begitu, penekanan Wagner atas pengajarannya adalah bahwa semua tanda-tanda yang mengikuti para rasul di abad pertama harus dimiliki atau harus menjadi dasar pelayanan masa kini. Hal ini penting sekali karena sangat terkait dengan perkembangan gereja. Dalam bukunya yang berjudul *Gempa Gereja* Wagner mengatakan bahwa perbedaan paling radikal antara kekristenan apostolik baru dan

65. John H. Armstrong, "In Search of Spiritual Power" dalam *Power Religion: The Selling Out of The Evangelical Church?* ed. Michael Scott Horton (Chicago: Moody Press, 1992), 63.

66. <http://www.apologeticsindex.org/797-c-peter-wagner>. diakses tanggal 3 maret 2010

67. MacArthur Jr, *Charismatic Chaos*, 128.

68. Pavia, *The New International Dictionary of*, 1181.

kekristenan tradisional berkisar pada banyaknya otoritas Roh Kudus yang diterima untuk didelegasikan kepada setiap pribadi.⁶⁹

Jabatan Kerasulan Menurut Pandangan *Third Wave*

Sebagaimana telah dikatakan di atas, bahwa salah satu ajaran penting dalam pengajaran gerakan *Third Wave* ialah pentingnya jabatan kerasulan masa kini. Ajaran ini digumulkan pertama sekali secara khusus oleh Wagner. Sebagaimana ditekankan oleh Wagner bahwa didalam pergumulannya sebagai seorang ahli pertumbuhan gereja, dia akan terus berusaha menemukan prinsip-prinsip rohani yang menjadi prinsip pertumbuhan gereja. Dalam pergumulannya tersebut, Wagner berfokus kepada *New Apostolic Reformation*, dan menemukan bahwa doktrin tentang kehadiran jabatan rasul dalam gereja masa kini merupakan prinsip rohani yang sangat solid sekali dengan pertumbuhan gereja.⁷⁰

Wagner melakukan penelitian dengan membandingkan pertumbuhan gereja-gereja tradisional (gereja-gereja Injili yang menegaskan bahwa segala karunia termasuk jabatan rasul sudah berhenti pada abad pertama), dengan gereja-gereja yang mengaktifkan atau menghadirkan jabatan rasul dalam gereja. Kesimpulan Wagner adalah bahwa gereja-gereja yang menghadirkan atau memfungsikan kembali dan mengakui jabatan kerasulan terbukti lebih berkembang.⁷¹

Dalam salah satu ceramahnya tentang *The Second Apostolic Age*, Peter Wagner menegaskan bahwa kekristenan sedang berada dalam proses perubahan besar

69. C. Peter Wagner, *Gempa Gereja: Bagaimana Reformasi Apostolik Baru Menggunakan Gereja* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000), 135.

70. <http://www.apologeticsindex.org/797-c-peter-wagner>, diakses tanggal 3 Maret 2010

71. C. Peter Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja: Kepemimpinan Alkitabiah Abad Ke-21*, terj. Liana Husain (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2002), 15.

yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Dimana akan terjadi pemulihan demi pemulihan di dalam gereja-gereja Tuhan yang selama ini sudah tidak lagi melakukan apa yang benar sesuai ajaran Alkitab.⁷² Wagner menyebut pemulihan itu sebagai digantinya “Kantong anggur lama” dengan yang “baru.” Perubahan itu menyangkut banyak hal. Namun, salah satu faktor yang sangat signifikan dan urgen adalah menyangkut jabatan kerasulan.⁷³

Kemudian, Wagner menjadikan hal ini menjadi salah satu pengajaran dalam tubuh *Third Wave*, dan akhir tahun 1990-an, Wagner menyebutnya sebagai Reformasi Kerasulan Baru.⁷⁴ Sebab menurut Wagner, jabatan rasul yang sebenarnya bukan hanya sekedar fenomena dari orang-orang pada abad pertama dalam sejarah gereja, tetapi sudah seharusnya berfungsi juga di dalam tubuh Kristus pada masa kini.⁷⁵ Wagner menegaskan hal ini dengan mengutip Hagai 2:9, yang menggambarkan kemegahan bait suci (gereja) yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, dengan menafsirkannya sebagai pemulihan yang akan dimulai dengan

72. Soerono, “Doa Peperangan Rohani Tingkat Strategis dan *Biblical Warfare Worldview*: Kawan atau Lawan?” dalam *Veritas Volume 9 Nomor 1 April 2008* (Malang: SAAT), 17, yang dikutip dari ceramah yang disampaikan oleh Wagner pada tanggal 5 Maret 2003 sebelum dilaksanakannya wisuda pertama dari para mahasiswa yang belajar di Wagner Leadership Institute (Lih. <http://208.181.150.179/world/icin2003>).

73. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 9.

74. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 26-27. Wagner berusaha mendefinisikan kesimpulan tersebut dengan menyebutnya sebagai pekerjaan Allah yang luar biasa pada penutupan abad ke-20. Satu tahap dimana Allah akan melakukan perubahan secara signifikan. Allah merubah bentuk kekristenan dalam kelompok Kristen protestan di seluruh dunia yg selama hampir 500 tahun, yang kebanyakan berfungsi diantara struktur denominasi tradisional. Sekarang gereja harus muncul di wilayah seperti pemerintahan gereja lokal, membangun hubungan antar gereja, pendanaan, penginjilan, misi, doa, pemilihan dan pelatihan kepemimpinan, peranan kekuatan supranatural, penyembahan, dan aspek-aspek penting lainnya dari kehidupan gereja. Pada setiap daerah di dunia gereja-gereja kerasulan baru akan mengalami pertumbuhan yang paling cepat.

75. Wagner, *Changing Church*, 12.

pemulihan atas doktrin kerasulan, kuasa kerasulan yang dapat mengikat dan melepaskan pewahyuan kerasulan.⁷⁶

Definisi Jabatan Rasul

Apa yang dimaksudkan oleh Wagner dan orang-orang yang menyebut dirinya rasul masa kini dengan pengajaran jabatan rasul masa kini? Wagner mendefinisikan jabatan rasul sebagai suatu karunia spiritual.⁷⁷ Dimana karunia ini muncul bersamaan dengan beberapa karunia lain, sebagaimana dikatakan oleh rasul Paulus di dalam 1 Korintus 12:1-11, sehingga Wagner menyimpulkan bahwa para rasul menerima jabatan mereka karena mereka telah diberi karunia spiritual rasul,⁷⁸ yaitu kemampuan khusus yang Tuhan berikan kepada beberapa orang tertentu dari tubuh Kristus untuk memikul dan menjalankan tugas kepemimpinan yang sifatnya umum, namun dengan otoritas luar biasa dalam hal-hal spiritual, dan yang secara spontan diketahui dan dihargai oleh jemaat yang lainnya.⁷⁹ Sementara itu, John Kingsley Alley mendefinisikan rasul sebagai seorang utusan Injil atau resminya sebagai duta besar Kristus yang mendapat suatu tugas khusus, dan diutus untuk melakukan kehendak Bapa yang telah memberikan kuasa dan kemampuan untuk melakukan mujizat.⁸⁰

Kemudian, John Eckhardt mendefinisikan kata rasul berdasarkan kata dasar yang berasal dari bahasa Yunani *apostolos* yang berarti seorang utusan, seorang duta besar Injil, lebih spesifik lagi adalah seorang utusan Kristus dengan kuasa yang ajaib

76. John Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan: Rencana Allah dalam Memimpin Gereja-Nya Menuju Kemenangan Akhir*, terj. Vonny Sijabat (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2002), 46.

77. Wagner, *Gempa Gereja*, 136.

78. Wagner, *Gempa Gereja*, 137.

79. Peter Wagner, *Yours Spiritual Gifts Can Help Your Church Growth* (Ventura, Calif: Regal books, 1979), 231.

80. John Kingsley Alley, *Pewahyuan Rasuli: Reformasi dalam Gereja*, terj. Peter A.R (Jakarta: Metanoia, 2007), 23.

yang menyertainya, atau pembawa pesan. Para utusan ini diutus ke wilayah-wilayah bumi untuk membuat banyak orang bertobat dan membawa mereka masuk ke dalam kerajaan Allah. Kepada mereka juga diberikan kuasa dan otoritas untuk menyelesaikan tugas. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar, melatih, dan memberi instruksi kepada para petobat baru, dan menjadikan orang-orang tersebut sebagai warga Kerajaan yang produktif.⁸¹

Tokoh lain adalah Cannistraci, mendefinisikan kata rasul sebagai orang yang dipanggil dan diutus oleh Kristus untuk memiliki otoritas rohani, karakter, karunia-karunia dan kemampuan untuk menjangkau dan meneguhkan orang-orang dalam kebenaran dan tata tertib kerajaan Allah, terutama dengan merintis gereja-gereja lokal dan seterusnya melakukan pengawasan atas gereja-gereja lokal tersebut.⁸²

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasul adalah seorang yang dikaruniakan karunia rasul⁸³ (disertai kuasa-kuasa ajaib), kemudian diutus untuk membawa pesan Injil kepada setiap orang agar mereka bertobat, serta mengajar, melatih, dan memberi instruksi kepada petobat baru tentang kebenaran dan tata tertib kerajaan Allah, merintis gereja-gereja lokal dan melakukan pengawasan atas gereja-gereja lokal tersebut.

81. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 30.

82. David Cannistraci, *Karunia Rasuli: Sebuah Pandangan Alkitabiah Mengenai Jawatan Rasul dan Bagaimana Tuhan Sedang Menggunakannya untuk Memberkati Gereja-Nya Dewasa Ini*, terj. Peter Rondeel (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), 33.

83. Wagner, *Yours Spiritual Gifts Can Help Your Church Growth*, 231.

Jumlah Rasul dalam Perjanjian Baru⁸⁴

Bicara tentang jumlah rasul dalam Perjanjian Baru, *Third Wave* memiliki penafsiran sendiri mengenai hal tersebut, yakni sebagai berikut:

Pertama, Yesus sebagai rasul utama. “Sebab itu hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui yaitu Yesus” (Ibr. 3:1). Yesus adalah kepala dari seluruh perhimpunan apostolik Perjanjian Baru. Ia adalah seorang yang diutus oleh Bapa ke dalam dunia sebagai seorang rasul. Ia adalah Juruselamat orang-orang berdosa dan Penebus bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Sebagai seorang rasul, Tuhan Yesus menjadi teladan yang unik dan kekal bagi rasul-rasul yang menyusul dikemudian hari. Ia menunjukkan segala sikap yang diinginkan Bapa dalam diri seorang rasul.

Kedua, Dua Belas Rasul. Dalam jaringan apostolik, ke-12 murid masuk ke dalam hitungan rasul, hal ini jelas dalam panggilan mereka “Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil dan diberi-Nya kuasa untuk mengusir setan” (Mrk 3:14, 15). Ketika Tuhan Yesus memilih kedua belas rasul itu pada permulaan pelayanan-Nya, Tuhan Yesus menganugerahkan gelar “rasul” kepada mereka (Luk. 6:13). Dua belas rasul ini secara fakta sangat unik sekali, karena tidak ada catatan di dalam Perjanjian Baru yang mencatat bahwa setelah pemilihan ke-12 rasul itu, Tuhan Yesus menahbiskan orang-orang lain ke dalam jabatan lain. Ke-12 rasul ini pernah dan telah ikut menyaksikan kebangkitan Tuhan Yesus dan kenaikan-Nya ke surga setelah Ia mengalami kematian (Kis. 1:9, 22, 2:23, 3:15, 4:33, 5:30-32, 10:39-42). Tidak ada yang mengenal Yesus lebih dalam

84. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 67-70.

dari pada mereka, dan sejak sat itu tidak ada lagi orang-orang yang dilatih secara pribadi oleh Tuhan Yesus semasa hidup-Nya di dunia. Oleh karena mereka melayani dan hidup secara langsung bersama Tuhan Yesus, mereka akan tetap menjadi orang-orang yang paling terkemuka dalam perhimpunan rasuli, dan mereka akan memegang kedudukan yang istimewa di dalam Kerajaan Allah, yang tidak akan dinikmati oleh para rasul Perjanjian Baru lainnya (Mat. 19:28, Why. 21:14).

Ketiga, rasul-rasul lainnya dalam Perjanjian Baru. Selain dari ke-12 rasul, ada rasul yang disebut sebagai rasul sekunder. Peranan dari para rasul ini tidak sedemikian menonjol dibandingkan kedua belas rasul pertama. Namun, walaupun demikian, para rasul ini telah menjadi orang-orang yang mengubah sejarah dunia, dan rasul inilah yang terdapat sekarang di gereja-gereja rasuli pada umumnya. Perjanjian Baru ada menyebutkan nama-nama para rasul sekunder ini, antara lain: Matias (Kis. 1:26), Paulus (1Kor. 15:8), Yakobus, saudara Tuhan Yesus (Gal. 1:9), Barnabas (Kis. 14:3, 4, 14), Apolos (1Kor. 4:6-9), Timotius (Kis. 19:22, 1Tes. 1:1, 2:6), Titus (2Kor. 8:23), Silas dan Silvanus (Kis. 15:22, 1Tes. 1:1, 2:6), Tikhikus (2Tim. 4:12), Yudas (Kis. 15:22, 1Tes. 2:6), Andronikus dan Yunias (Rm. 16:7), Epafroditus (Flp. 2:25), Erastus (Kis. 19:22).

Keempat. Tujuh puluh murid. Di dalam Injil Lukas 10:1, dicatat “Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya,” dalam ayat ini terlihat ada jumlah murid yang lebih besar yang diutus oleh Tuhan Yesus dan pergi kemana-mana memberitakan Injil sambil melakukan penyembuhan dan pelepasan dari kuasa gelap. Meskipun jumlah 70 ini bukan rasul, mereka

melakukan pekerjaan rasuli-menyembuhkan orang sakit, memberitakan Injil, melakukan pekerjaan Allah-sebagai umat rasuli. Oleh karena itu, mereka digolongkan bersama kedua belas rasul dan rasul-rasul yang sekunder, karena semuanya telah berkerja dibawah mandat apostolik yang sama dari tangan Yesus.

Kelima. Semua murid. Setiap orang yang mengikut Yesus sebagai murid merupakan bagian dari jaringan apostolik. Setiap orang yang telah percaya pada Tuhan Yesus adalah utusan Tuhan (Yoh. 17:18). Setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus berada di dalam Dia dan telah ambil bagian dalam pengurapan-Nya. Pengurapan yang sama yang terdapat pada Yesus dan rasul-rasul-Nya ada pada setiap orang yang percaya pada-Nya (2Kor. 1:21). Karena pengurapan itu ada pada setiap orang percaya, maka setiap umat percaya adalah umat yang rasuli, meskipun semua tidak dipanggil menjadi rasul (1Kor. 12:29).

Kesinambungan Jabatan Kerasulan

Pertanyaan selanjutnya ialah, apa alasan pandangan *Third Wave* menekankan jabatan kerasulan pada masa kini ? Menurut pandangan *Third Wave*, kesinambungan jabatan kerasulan pada masa kini adalah berdasarkan kepada beberapa ayat firman Tuhan, sekaligus merupakan landasan pengajaran pentingnya jabatan kerasulan masa kini.

Yoel 2:28-29

Third Wave memahami bahwa di dalam kitab Yoel 2:28-29, nabi Yoel telah menubuatkan bahwa Roh Kudus akan datang lagi dan akan melakukan gebrakan-Nya dalam sejarah manusia. *Third Wave* melihat bahwa gerakan rasuli-lah yang akan

menghidupkan kembali pelayanan kerasulan yang otentik (sejati) untuk masa penuaian (masa kini), karena Roh Kudus dicurahkan. Sebagaimana Cannistraci mengaminkan ucapan John Dawson yang menegaskan “Kini adalah masa untuk menonjolkan kembali pelayanan rasul-rasul.”⁸⁵

Bagi *Third Wave* Roh Kudus bersifat rasuli karena itu sudah pasti Ia akan melahirkan rasul-rasul dan suatu gerakan rasuli (*apostolic movement*).⁸⁶ Roh Kudus dimengerti sebagai bersifat rasuli karena Roh Kudus adalah utusan dari Allah Bapa. Cannistraci memberikan penafsiran bahwa nubuatan nabi Yoel ini akan digenapi melalui gelombang rasuli yang akan terjadi sekarang. Suatu gelombang yang jauh lebih dahsyat dari apapun yang pernah dilihat atau dibayangkan oleh para rasul pada abad pertama. Peristiwa yang terjadi adalah suatu lawatan Allah dalam skala yang besar bahkan lebih besar daripada hari Pentakosta.⁸⁷ *Third Wave* adalah sarana Tuhan bekerja di zaman ini.

Kisah Para Rasul 2:15-40

Menurut penafsiran *Third Wave* bagian kitab Kisah Para Rasul 2:1-40 menggambarkan suatu gelombang kuasa Allah yang luar biasa. Luar biasa karena peristiwa besar sedang terjadi, yaitu peristiwa murid-murid Tuhan Yesus pertama kali menerima pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta.⁸⁸ Selanjutnya mereka menekankan ayat 39, dimana rasul Petrus mengisyaratkan bahwa di kemudian hari, kepada generasi-generasi mendatang peristiwa pencurahan karunia Roh Kudus yang

85. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 30. Cannistraci mengutip John Dawson, *Taking Our Cities for God* (Lake Mary, Fla: Creation House, 1989), 11.

86. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 30.

87. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 29.

88. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 25.

sama akan terjadi lagi, Roh Allah sedang dicurahkan sebagai penggenapan nubuat.⁸⁹ Menurut penafsiran gerakan *Third Wave*, frase dikemudian hari dipahami sebagai masa sekarang, dan generasi-generasi mendatang adalah orang-orang yang ada pada masa sekarang.

Kemudian, dengan mempelajari sejarah masa lalu dan mencoba menghubungkannya dengan masa sekarang (menurut pandangan *Third Wave*), maka apa yang dinubuatkan dalam bagian firman Tuhan di atas, sekarang ini adalah penggenapannya dan sudah mulai terjadi. Secara luas bahkan *Third Wave* melihat urutan penggenapan tersebut sejak masa Reformasi, kemudian Kebangkitan Rohani Besar di Amerika Serikat, Kebangunan Rohani di kalangan Injili di Inggris, serta gerakan-gerakan Pentakosta dan Kharismatik yang muncul dalam abad kedua puluh.⁹⁰ Dan saat ini *Third Wave* adalah gerakan yang Tuhan pakai dengan luar biasa untuk menggenapi rencana-Nya.

1 Korintus 12:28

“Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam jemaat, pertama rasul, kedua nabi...” (1Kor. 2:18). Dalam ayat ini rasul-rasul ditetapkan oleh Allah dalam urutan pertama di dalam jemaat. Kata “pertama” berasal dari bahasa Yunani *proton*. *Proton* berarti pertama dalam waktu, tempat, layak atau penting; sebelum, pada permulaan, utama, di atas segalanya.⁹¹ Ini adalah urutan yang ditetapkan Allah dan sebuah perintah sehingga ketika gereja tidak melakukannya maka melanggar

89. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 26.

90. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 28. Cannistraci mengutip Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, *Perspectives on the World Christians Movement* (Pasadena: The William Carey Library, 1992), B-220.

91. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 58.

peraturan. Berdasarkan mandat ilahi ini, yang harus memegang posisi kedudukan yang utama adalah para rasul. Jika tidak demikian, maka tubuh Kristus tidak akan mungkin dibangun dengan pola dan struktur yang benar.⁹²

Menurut Eckhardt, masing-masing karunia memiliki fungsi tertentu yang bekerja dengan baik jika ditempatkan dalam urutan yang sebenarnya. Bila gereja masa kini mengabaikan urutan ini, maka gereja tidak akan bisa maju mencapai tujuan Amanat Agung yang seharusnya menjadi tugas. Pengurapan dan kuasa Allah mengalir melalui urutan, seperti urapan yang mengalir dari kepala Harun, dan kejanggutnya lalu ke jubahnya (Maz. 133:2).⁹³ Oleh karena itu, karunia kerasulan harus menjadi inti, pusat dan pangkal yang menggerakkan gereja. Kerasulan merupakan bagian penting dan sangat diperlukan dalam gereja.⁹⁴

Jika gereja bersifat kerasulan maka gereja juga akan bersifat penginjilan dalam rangka menjangkau yang terhilang, juga akan bersifat pengembalaan untuk menjaga dan melindungi mereka yang telah menerima keselamatan.⁹⁵

Bukti lain bahwa hal ini merupakan bagian yang utama, dapat dilihat ketika gereja dimulai dan dilahirkan melalui pelayanan kerasulan, dampaknya begitu spektakuler hingga sekarang. Oleh karena itu gereja-gereja masa kini perlu dilahirkan dan dimulai melalui pelayanan kerasulan. Pasal ini juga merupakan satu-satunya pasal di dalam Alkitab yang mencatat karunia-karunia rohani dengan urutan spesifik.⁹⁶

92. Alley, *Pewahyuan Rasuli*, 13.

93. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 64.

94. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 65.

95. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 65.

96. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 13.

Efesus 4: 11-17

Di dalam surat Efesus 4:11, dicatat “Dan Ia-lah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar. Kata “Ia” disini merujuk kepada Tuhan Yesus. Ini berarti Tuhan Yesus sendirilah yang memberikan karunia kepada umat-Nya ketika Ia naik ke surga setelah Ia bangkit dari kematian dan melewati empat puluh hari bersama para murid-Nya (Ef. 4:8).⁹⁷ Keberadaan para rasul baru akan berhenti setelah tubuh Kristus mencapai kesempurnaan (kedatangan Yesus kedua kali). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini jabatan rasul masih ada dan sangat dibutuhkan,⁹⁸ dan baru akan berhenti pada saat Tuhan Yesus datang nanti.

Dengan demikian, benar adanya bahwa rasul-rasul merupakan bagian yang vital dari kelompok yang dibentuk Tuhan dalam membangun gereja (Ef. 4:14-17), mereka adalah mandor pembangunan yang disediakan secara khusus oleh Tuhan supaya gereja dapat dibangun dengan baik dan benar (band. 1Kor. 3:10).⁹⁹

Tugas dan Tanggung Jawab Rasul

Seperti rasul pada zaman Perjanjian Baru yang memiliki tugas dan tanggung jawab, *Third Wave* berpendapat bahwa para rasul masa kini pun memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak kalah penting. Terlebih lagi karena kehadiran rasul dalam tubuh Kristus berfungsi untuk memudahkan atau mengefektifkan pekerjaan Roh

97. C. Peter Wagner, *Lingkup-lingkup Otoritas Para Rasul dalam Gereja Masa Kini*, terj. Meiliana Purnama (Jakarta: Harvest Publication House, 2002), 9.

98. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja: Kepemimpinan Alkitabiah Abad Ke-21*, 12.

99. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 33.

Kudus.¹⁰⁰ Sehingga para rasul harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, karena jika para rasul tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, maka secara otomatis gereja pun tidak akan memiliki fondasi yang baik dan benar. Gereja tidak akan bertumbuh dengan baik dan benar sesuai dengan dengan firman Tuhan. Namun, sebaliknya jika rasul mengerti dan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar maka pemulihan gereja seperti zaman Perjanjian Baru akan lebih cepat jadi kenyataan.¹⁰¹ Tugas dan tanggung jawab rasul masa kini antara lain:¹⁰²

1). Mengumpulkan.

Yang dimaksud dengan tugas mengumpulkan adalah para rasul harus mengumpulkan orang-orang atau jemaat, dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, pelatihan dan mengarahkan jemaat untuk memenuhi tujuan dan rencana Allah. Sebagaimana firman Tuhan berkata dalam Matius 12:30 “ Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak *mengumpulkan* bersama Aku, ia menceraiberaikan” (cetak miring ditambahkan oleh Eckhardt). Ini berarti jika seorang rasul tidak mengumpulkan dan menyatukan jemaat yang terceraiberaikan, maka ia melawan Allah yang mengutusnyanya. Satu hal yang juga penting dalam tugas mengumpulkan ini ialah bahwa seorang rasul tidak boleh takut untuk mulai menjalankan tugas mengumpulkan, karena kepada para rasul telah diberikan kharisma tersendiri untuk menarik orang bagi tujuan Kerajaan Allah.

100. Jonathan David, *Pelayanan dan Fungsi Apostolik: Strategi Apostolik*, Yan Iskandar (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000), 182.

101. David, *Pelayanan dan Fungsi Apostolik*, 182.

102. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 126-130.

2). Mengimpartasikan

Para rasul memiliki kemampuan untuk mengimpartasikan kasih karunia rohani kepada orang-orang kudus. Tujuan akhir dari tugas impartasi ini ialah memampukan orang-orang kudus untuk memenuhi panggilan dan ketetapan mereka (Rm. 1:11). Mengimpartasi di dalam Perjanjian Baru digambarkan dalam pelayanan para rasul yang suka menumpangkan tangan atas orang lain dan memperoleh hasil yang supranatural. Misalnya dalam Kisah Para Rasul 8, setelah pelayanan Filipus ke Samaria, rasul Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan atas orang-orang dan mengimpartasikan (menanamkan) karunia Roh Kudus. Kisah lain adalah pada saat rasul Paulus menumpangkan tangan atas ayah dari seorang pria yang bernama Publius di pulau Malta, demam dan pendarahannya berhenti. Oleh karena itu, impartasi ini sangat penting dalam pelayanan seorang rasul.¹⁰³

3). Mengerahkan

Para rasul memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menggerakkan dan mengerahkan tentara Allah, yaitu orang-orang yang dikumpulkan dan dikerahkan untuk memenuhi Amanat Agung. Dengan kata lain, seorang rasul harus mempunyai pengikut atau jemaat yang harus mendukung pelaksanaan pelayanan. Ini merupakan satu keharusan bagi seorang rasul, sebagaimana Wagner menekankan bahwa tanpa pengikut, seseorang bukanlah rasul. Para pengikut ini haruslah dengan sukarela tunduk kepada rasul, dan jika pada suatu saat mereka merasa tidak lagi memperoleh manfaat dari hubungan mereka dengan sang rasul, maka mereka bebas untuk pergi. Dalam hal ini

103. Cannistraci, *Karunia Rasuli*, 192.

para rasul harus bersifat tegas, karena pengikut yang tidak senang dan tidak setia akan melemahkan keseluruhan jaringan tubuh Kristus atau gereja¹⁰⁴

4). Memerintah

Tugas memerintah yang dimaksudkan ialah bahwa para rasul harus membuat dan memberikan aturan dan tata pemerintahan kepada gereja. Pengaturan ini diberikan dengan tujuan memfasilitasi aliran kuasa dan pengurapan Allah (Tit. 1:5).

5). Mengadili

Selanjutnya, para rasul juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penilaian dan memberikan koreksi bagi gereja. Selain itu para rasul juga memiliki hak menjatuhkan hukuman dan putusan terhadap orang-orang yang membawa ajaran yang dianggap ajaran palsu, ketika ajaran tersebut telah masuk dan menyusup ke dalam gereja dan mempengaruhi kehidupan jemaat, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak benar (1Kor. 5:3).

6). Mereformasi

Para rasul adalah para pembaharu. Mereka membawa perubahan yang diperlukan bagi rumah Allah. Landasan firman Tuhan atas tugas dan tanggung jawab ini dapat dilihat dalam Ibrani 9:10, dimana para rasul dibangkitkan selama masa pembaharuan.

7). Membangun

Yang dimaksud dengan tugas dan tanggung jawab membangun adalah para rasul membantu mendirikan gereja-gereja yang kuat secara pengajaran. Karena pada dasarnya para rasul adalah pembangun yang bijak yang dipilih secara khusus oleh Allah, dan mereka adalah ahli bangunan yang bertanggung jawab untuk mengawasi pembangunan rumah Allah (1Kor. 3:10).

104. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 38-40.

8). Membawa pewahyuan

Pelayanan kerasulan adalah pelayanan pewahyuan. Hal ini berarti bahwa para rasul adalah mediator antara Allah dan manusia. Penerimaan wahyu dapat berlangsung dalam dua cara, yaitu Allah berbicara langsung kepada rasul, ataupun Allah berbicara melalui para nabi-nabi.¹⁰⁵ Setelah itu, para rasul harus mengkomunikasikan pesan Allah tersebut kepada jemaat, dengan cara memberikan pandangan kepada mereka berkenaan dengan rencana dan tujuan Allah (Ef. 3:3,5).¹⁰⁶ Jika hal ini terjadi, maka otoritas seorang rasul akan meningkat.¹⁰⁷

9). Menjadi Bapa

Menjadi bapa berarti para rasul harus menjaga, mengajar, dan menasehati. Merekalah yang akan memperbaharui prinsip kebapaan bagi gereja (Mal. 4:1; 1Kor. 4:15), dst.¹⁰⁸

Pandangan *Third Wave* sangat menekankan bahwa semua tugas-tugas dan tanggung jawab di atas harus dimiliki oleh seorang rasul. Selain dimiliki, *Third Wave* menekankan bahwa ini juga harus dilepaskan dan dikobarkan dalam diri setiap orang percaya melalui pengajaran, khotbah, nubuatan, dan penumpangan tangan.¹⁰⁹ Dengan demikian gereja akan bertumbuh dan berkembang dengan baik. Konsekuensi jika ada gereja yang meniadakan jabatan kerasulan maka gereja itu akan kehilangan semangat misi. Tidak heran ada banyak denominasi mengalami kekeringan dan penurunan jumlah setelah kematian para rasul mula-mula. Bukan hanya kekeringan dan penurunan jumlah saja, tetapi gereja juga menjadi lembaga institusional dan seremonial yang mengalami stagnasi. Ini disebabkan karena tidak memiliki

105. Peter Wagner, *Lingkup-lingkup Otoritas Para Rasul dalam Gereja Masa Kini*, 27.

106. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 127.

107. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 42.

108. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 126-130.

109. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 32.

pengurapan kerasulan.¹¹⁰ Oleh karena itu *Third Wave* sangat menekankan jabatan para rasul masa kini.

Sesuai penafsiran mereka, sekarang ini adalah masa dimana Tuhan sedang membangkitkan suatu keturunan baru, yakni orang percaya dengan pengurapan kerasulan akhir zaman dan pengurapan kenabian akhir zaman, untuk menggoncangkan bangsa-bangsa dan membangun gereja-gereja lokal yang kuat. Diperlukan urapan bagi rasul-rasul untuk membawa terang bagi dunia,¹¹¹ untuk menggenapi Amanat Agung. Para rasul itu ialah mereka yang telah menerima dan sadar akan tugasnya.¹¹² Mereka adalah orang-orang yang diberi kesadaran oleh Tuhan bahwa mereka (rasul dan nabi) adalah perpanjangan tangan yang langsung dari “Batu Penjuru” yaitu Yesus Kristus, untuk meluruskan dan menyusun bangunan Allah, yaitu gereja dengan baik dan benar. Jadi, sebuah gereja lokal yang dibangun tanpa pelayanan seorang rasul atau nabi tidak akan memiliki dasar yang tepat untuk bertumbuh secara maksimal.¹¹³

Ciri-ciri atau Tanda-tanda Rasul

Seorang tokoh pandangan kerasulan bernama Jonathan David, berusaha mengidentifikasi tanda-tanda dari seorang rasul, ini mengantisipasi dari hadirnya para rasul palsu. David menemukan 6 tanda yang mengidentifikasi seorang rasul, yakni:¹¹⁴

110. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 33.

111. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 53.

112. Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan*, 54.

113. Bill Hamon, *Para Nabi dan Nubuat Pribadi*, terj. Yan Iskandar (Jakarta: Metanoia, 2006), 47.

114. David, *Pelayanan dan Fungsi Apostolik*, 196-220.

1. Panggilan dan penugasan sebagai seorang rasul

Panggilan menjadi seorang rasul merupakan wahyu yang sifatnya pribadi dan bersifat ilahi. Misalnya, panggilan rasul Paulus ke dalam pelayanan kerasulan yang dia emban. Panggilannya langsung dari Kristus Yesus yang telah dibangkitkan dari kematian (1Kor. 15:5-8). Demikian pula rasul yang lain, semuanya telah melihat Kristus bangkit, dan ini merupakan persyaratan penting untuk menduduki jabatan rasul yang ditinggalkan oleh Yudas (Kis. 1:21-22).

Bagi rasul Paulus, baik panggilannya, pemberitaannya, dan otoritasnya semuanya adalah satu, yang berarti bahwa dibangun berdasarkan Kristus dan disampaikan untuk mempertahankan berita mengenai Kristus kepada setiap orang. Rasul Paulus dengan berani mengklaim Injil yang dia sampaikan adalah satu-satunya Injil yang benar yang secara langsung diterimanya dari Kristus. Ia memproklamkan bahwa ia memelihara kemurnian Injil sejak ia menerimanya dari Kristus yang telah dibangkitkan.

Sementara itu, panggilan kepada rasul masa kini, dapat dilihat ketika seorang rasul pilihan Tuhan tahu dengan yakin pelayanan atau panggilan yang Tuhan berikan kepadanya, dengan sendirinya rasa percaya diri rasul yang dipanggil ini akan tumbuh. Perlu ditekankan bahwa keyakinan mereka bukan terletak pada kemampuan mereka sendiri, tetapi pada keyakinan bahwa mereka menaati Allah dan melakukan kehendak Allah. Pada saat hal ini terjadi maka otoritas dalam diri seorang yang merasa mengalami panggilan sebagai seorang rasul akan meningkat.¹¹⁵ Konkretnya dapat dilihat dalam pengalaman panggilan yang dialami oleh rasul John Eckhardt. Awalnya rasul John tidak pernah berpikir tentang pelayanan rasul, akan tetapi sejak

115. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 35.

dinubuatkan oleh seorang hamba Tuhan di Amerika Serikat, rasul John mulai berdoa dan meminta Tuhan agar menambahkan pewahyuan tentang peran dari para rasul, lalu meminta jemaat juga berdoa bagi dia agar dapat menjalankan perannya sebagai seorang rasul, dan sejak saat itu, banyak jemaat mulai menerima dia sebagai seorang rasul. sehingga dengan dukungan itu memberikan rasa percaya diri dan keberanian untuk memulai pelayanan rasul dengan kekuatan penuh.¹¹⁶

2. Karakter Kristus Dalam Diri Seorang Rasul

Tanda kedua dari seorang rasul adalah dalam karakternya. Dewasa ini banyak orang mencari keabsahan pelayanan mereka dengan melakukan banyak mujizat kesembuhan, ukuran gedung ibadah yang digunakan, acara-acara yang dilaksanakan, dsb. Ini sama sekali tidak benar, karena tujuan utama kerasulan ialah untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus (Rm. 8:10-11, 23; Gal. 4:19; Ef. 4:13; Fil. 3:8,10; Kol. 1:27-29).

Seperti Kristus, karakter Paulus menunjukkan bahwa ia seorang rasul. Rasul Paulus tidak mementingkan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam surat-suratnya, bagaimana ia mencurahkan perasaannya kepada jemaat Tuhan yang dia kasihi, dan menunjukkan teladan seorang yang memiliki karakter Kristus.

Sebagai tambahan Wagner menekankan bahwa sebagai seorang rasul harus memiliki karakter Kristus, yakni orang tersebut harus luar biasa. Karena Allah tidak

116. John Eckhardt, "Crusaders Church and International Ministries of Prophetic and Apostolic Churches" dalam *Gereja-Gereja Rasuli yang Baru: Menemukan kembali Model Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru yang Merupakan Keinginan Tuhan bagi Gereja Masa Kini*, ed. C. Peter Wagner, terj. Gani Wiyono (Jakarta: Immanuel, 1999), 50-51.

akan mempercayakan otoritas kerasulan sejati kepada pribadi-pribadi yang karakternya biasa-biasa saja.¹¹⁷

3. Kasih Karunia Apostolik untuk Hidup Menderita

Tanda ketiga dari seorang rasul ialah ia menerima kasih karunia untuk menderita demi Tuhan Yesus (Kis. 9:15-16, 20:23; 2Kor. 6:4-5, 11:23-28). Seorang rasul dipanggil melayani Allah seumur hidupnya. Jabatan seumur hidup berarti pelayanan seumur hidup. Dalam perjalanan pelayanan, penderitaan sebagai keharusan yang tidak dapat dikompromikan. Penderitaan adalah bagian yang harus dialami supaya suatu saat seorang rasul dapat memberikan penghiburan kepada orang lain (2Kor. 1:4-7). Demikian juga bahwa kasih karunia apostolik untuk menderita memberikan keselamatan kepada para pendengar (2Kor. 4:11-12). Selain itu, mengingat pelayanan seorang rasul adalah pelayanan seumur hidup, ditegaskan bahwa seorang rasul harus hidup dari buah pekerjaannya (1Kor. 9:1-4) dengan menyampaikan Injil, bukan melalui hal-hal yang lain.

4. Jalan Masuk kepada Wahyu Apostolik

Tanda keempat dari seorang rasul ialah bahwa ia memiliki kebebasan untuk memasuki wahyu apostolik dan pengungkapan-pengungkapan misteri. Semua rasul di dalam Perjanjian Baru mengalami pengalaman adikodrati melalui Roh Kudus (Kis. 2:14-21; 2Kor. 12:1-7; Gal. 2:6-10).

5. Pengaruh Apostolik terhadap Orang-orang, Kota-kota, dan Roh-roh jahat

Ketika Tuhan memanggil rasul Paulus dan mengutusnyanya, Tuhan memberikan kuasa kepadanya. Kuasa yang menyertai para rasul adalah kuasa yang menjadikan para rasul memiliki pengaruh kepada orang-orang, kota-kota, dan bahkan roh-roh

117. Wagner, *Rasul dan Nabi Dasar dari Gereja*, 36.

jahat.¹¹⁸ Ini disebabkan Kristus yang berkuasa yang memberikan kuasa kepada para rasul, sesuai dengan Kitab Suci yang terdapat dalam 1 Korintus 4:16, Filipi 3:17 “Siapa mengikuti Paulus berarti mengikuti Kristus,” 2 Korintus 5:20 “Siapa yang mendengar Paulus berarti mendengar Kristus,” Galatia 1:8-9 ‘Siapa yang menolak Paulus berarti menolak Kristus dan akan menerima kutuk,’ Galatia 4:14 “Siapa yang menerima Paulus berarti menerima Kristus,” dan Otoritas yang Allah berikan kepada para rasul berguna untuk dapat menyatakan Kristus dan kerajaan-Nya. Dengan otoritas itulah, rasul Paulus mempengaruhi dunia roh dimana roh-roh jahat mengenal pengaruh, dampak dan otoritasnya sebagai hamba Allah (Kis. 19:15). Rasul Paulus mempengaruhi alam roh sedemikian rupa, sehingga mereka yang mempraktekkan sihir melalui buku-buku bersedia untuk bertobat dan membakar buku-buku tersebut (Kis. 19:18-19).

Mujizat-mujizat juga dihasilkan diseluruh daerah, seperti ketika sapu tangan atau kain yang pernah digunakan oleh rasul Paulus menghasilkan kuasa, tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Mujizat ilahi ini mempengaruhi kota dan seluruh daerah Asia (Kis. 19:10-12). Bahkan dunia bisnis pun terpengaruh saat kedatangan rasul Paulus di Efesus. Ada kegaduhan besar ketika tidak seorang pun mau membeli berhala-berhala untuk menyembah Artemis (Kis. 19:25-27). Dengan demikian tanda seorang rasul terlihat bahwa ia memiliki otoritas yang berkuasa atas kota-kota, dan atas roh-roh jahat. Pelayanannya mempengaruhi dan memiliki dampak.

118. Lih. *Doa Peperangan: Strategi untuk Betempur Melawan Penguasa Kegelapan* (Jakarta: Metanoia, 1994), 78-79. *Berdoa dengan Penuh Kuasa: Cara-cara Berdoa yang Efektif dan Mendengar Suara Tuhan dengan Jelas* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), 14-18. Kemudian bandingkan dengan tulisan dua tulisan Soerono, “Doa Peperangan Rohani Tingkat Strategis dan *Biblical Warfare Worldview*: Kawan atau Lawan?” dalam *Veritas Volume 9 Nomor 1 April 2008* (Malang: SAAT), 17-36, dan “Telaah Kritis Terhadap Konsep Doa Peperangan Rohani Tingkat “Strategi” Menurut Peter Wagner, dalam *Veritas Volume 7 Nomor 1 April 2006* (Malang: SATT), 103-116.

6. Impartasi apostolik

Tanda apostolik keenam ialah impartasi apostolik. Yang dimaksud dengan impartasi apostolik ialah kemampuan untuk menanam suatu bentuk benih pelayanan kepada orang lain, sehingga orang lain itu mengerti apa yang dimaksud dengan panggilan dan pelayanan. Bersama dengan itu, impartasi juga melepaskan suatu kebangkitan ilahi yang adikodrati pada benih yang ditanam tersebut untuk bertumbuh menjadi tuaian dengan hasil yang maksimal. Impartasi ini dapat dilakukan dengan metode mentoring dan pembinaan-pembinaan.

Kemampuan untuk mengimpartasikan merupakan tanda yang jelas dari kasih karunia kerasulan di dalam pelayanan. Tujuan dari impartasi adalah untuk mempersiapkan gereja kepada kebangunan rohani dengan skala yang besar, membantu gereja-gereja yang mati secara rohani agar bangkit, kuat, dan bersemangat dalam waktu yang singkat.